

NASIHAT LUQMĀN TERHADAP PUTRANYA

(Analisis Makna Kontekstual Telaah Surah Luqmān)

Rhenaldy. B¹, H. Abdul Halim K², St. Fauziah³, dan Nurmianti Fadli⁴

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

Artikel History:
Received Februari 2023
Received in Revised Juni 2023
Accepted Juni 2023

ABSTRACT

The aim of this research is to find out what Luqmān's advice is in the Al-Qur'an and what its contextual meaning is. This research is descriptive qualitative research. This means that this research describes and examines Luqmān's advice in the Al-Qur'an, especially in Surah Luqmān regarding advice and forms of contextual meaning and its implementation in everyday life. The approach used is a linguistic-semantic approach by examining the problem to be analyzed. The data collection technique is carried out through documentation by searching library research data to obtain scientific information that has been collected through literature review which is used as a reference for appropriate problems, namely by searching for data related to the author's title. Therefore, in analyzing data, researchers used qualitative methods. The results of this research show that the verses regarding advice in Surah Luqmān are found in verses 12-19 and verse 33 which consist of: faith, piety in worship, patience, morals, gratitude, forbearance, ethics towards parents, ethics in communicating with fellow humans, and self-awareness of the impermanence of the world. The contextual form in this verse includes emotional context

Keywords: Luqmān's Advice, Contextual Meaning Analysis, Surah Luqmān.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana nasihat Luqmān dalam Al-Qur'an dan bagaimana bentuk makna kontekstualnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Artinya penelitian ini mendeskripsikan serta mengkaji tentang nasihat Luqmān dalam Al-Qur'an khususnya dalam surah Luqmān tentang nasihat dan bentuk makna kontekstual serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan linguistik-semantik dengan mengkaji permasalahan yang akan dianalisa. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi dengan cara penelusuran data penelitian kepustakaan untuk menperoleh informasi ilmiah yang telah dikumpulkan melalui kajian literatur yang digunakan sebagai rujukan pada permasalahan yang sesuai, yaitu dengan mencari data-data yang berhubungan dengan judul penulis. Oleh karena itu, dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ayat tentang nasihat di dalam surah Luqmān terdapat pada ayat 12-19 serta ayat 33 yang terdiri atas: keimanan, ketakwaan peribadatan, kesabaran, akhlak, kesukuran, kesabaran, etika terhadap kedua orang tua, etika berkomunikasi terhadap sesama manusia, dan kesadaran diri akan ketidakkekalan dunia. Bentuk kontekstual pada ayat tersebut meliputi konteks emosional

Kata Kunci: Nasihat Luqmān, Analisis Makna Kontekstual, Surah Luqmān.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dapat dipahami baik secara lisan maupun grafis. Disajikan secara vokal sebagai mushaf. Sebaliknya, vokal mengacu pada ayat-ayat atau bacaan Al-Qur'an yang diulang-ulang dengan suara keras atau yang telah disimpan oleh para penghafal Al-Qur'an dalam ingatannya dalam arsip saraf mereka.¹

Adapun berbagai ayat Al-Qur'an yang menguraikan kisah-kisah yang mempunyai keutamaannya masing-masing, seolah-olah kisah-kisah dalam Al-Qur'an itu mempunyai kekuatan batin, walaupun kekuatan batin itu tidak terlihat secara kasat mata, namun dapat menjadi petunjuk dan kebaikan bagi orang-orang yang beriman.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Yusuf/12: 111.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولَئِكَ الْأَلْبَابِ ۖ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلِكُنْ تَصْدِيقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلٌ كُلِّ شَيْءٍ ۗ

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

"Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."²

Tidak adanya kerangka metodologi sejarah yang jelas dalam Al-Qur'an membedakannya dengan karya sejarah. Kisah-kisah para nabi dan tokoh sejarah yang dilestarikan oleh Allah swt. agar para pengikut Nabi Muhammad saw. dapat mengambil pelajaran darinya. Perihal kisah-kisah terdahulu merupakan salah satu yang sering dibicarakan dalam Al-Qur'an di berbagai tempat.

Kisah berasal dari kata *al-qasṣu* (القص) berarti mengikuti jejak atau mencari. Kata *al-*

qasas (القصص) secara etimologi berasal dari bentuk *mashdar* yaitu kata *al-qışṣa* yang berarti berita dan keadaan.³

¹ Nur Resky Amaliyah, *Skripsi dialog pada kisah Nabi Musa dan Nabi Harun dalam Al-Quran (Suatu analisis makna kontekstual)*, Parepare 2022. h. 2

² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Al-Karim. (Solo PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 248.

³ M Irfangi, "Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017), h. 72



Kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an sangatlah unik, berkualitas tinggi, dan mencerminkan cita-cita dan tujuan yang sangat luhur. Keunikan kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah bahwa kisah-kisah tersebut tidak mengandung unsur-unsur fantastik atau tidak nyata.⁴

Di antara sekian banyak kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an, kisah Luqmān adalah salah satu kisah yang paling menawan dan menarik minat sejumlah umat Islam untuk mengkaji 'ibrah dari berbagai sudut pandang. Nama dan kisahnya tersimpan dalam surat Luqman Al-Qur'an. Secara umum narasi ini menjadi pengingat bagi pendengar dan pembaca bahwa orang tualah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Oleh karena itu, pendidik (orang tua, pengajar, dan pemerintah) bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik jika dimasukkan dalam kerangka pendidikan.

Mengingat ia mewariskan ilmu agama kepada anak-anaknya, Luqmān berperan sebagai ayah teladan dan anggota keluarga. Ia mengawalinya dengan mengajarkan tauhid yang melarang para sahabat Allah swt. untuk bersekutu. Selanjutnya beliau mengajarkan ilmu syariat yang memerintahkan seseorang untuk berdoa, beramal shaleh, menjauhi segala larangan Allah, hidup sederhana, dan tidak sombong terhadap siapapun.⁵

"Luqmān bukanlah seorang nabi, melainkan hanya seorang hamba Allah swt. yang diberi hikmah karena Luqmān mencintai Allah swt. dengan banyak beramal, lurus keimanannya, dan banyak merenung sebagai buktinya," ucap salah satu sahabat Nabi Muhammad, ibn Umar r.a.⁶

Salah satu permasalahan dalam studi makna kontekstual adalah, bergantung pada interpretasi dan pemahaman individu pembaca dan pendengar, kalimat yang sama mungkin memiliki arti yang berbeda bagi orang yang berbeda. Studi semantik menyebut keadaan ini sebagai "ambiguitas". Salah satu penyebab ambiguitas dalam hal ini adalah kurangnya konteks, baik dari konteks kalimat maupun konteks skenario.

Adapun di antara penelitian yang telah disusun oleh Chotibul Umam, lulusan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, pada tahun 2017, dengan judul "Surat Luqmān (Studi

⁴ Dr. Hj. R. Siti Pupu Fauziah "*Kisah-kisah dalam Al-Qurān* (Majelis tasbih Universitas Djuanda, 2022) h 1.

⁵ Chotibul Umam, "Surat Luqman (Studi Analisis Stilistika)," *UIN Sunan Kalijaga*, 2020, h. 2

⁶ Fauziyyah Mujayyanah, *et al.*, eds., "Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah dan Al-Maraghi)", *Jurnal Penelitian Ipteks*, Vol. 6, No. 1, (2021), h. 49.



Analisis Stilistika)”. penelitian tersebut mengetahui gaya bahasa yang ada pada ayat-ayat surat Luqmān dan mengetahui efek yang muncul dari redaksi ayat-ayat tersebut baik struktur maupun maknanya sehingga mampu memunculkan gambaran keindahan dan mengetahui makna terdalam dari surat Luqmān.

Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah penulis akan menggunakan semantik untuk mengkaji makna kontekstual surah Al-Qur'an Luqmān yang berisi kisah Luqmān dan putranya, dibandingkan menggunakan semantik untuk mencari makna dari kalimat atau ucapan individual.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis akan melakukan penelitian tentang makna kontekstual yang terdapat dalam kisah Luqmān dan anaknya, terutama pada kajian tentang dialog.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pesantren Deskripsi Surah Luqmān

Surah 13 dan Juz 21 dalam Al-Qur'an adalah Surah Luqmān. Surah ini termasuk salah satu kelompok surah Makiyah dan mempunyai 34 ayat. Setelah surah al-Şaffāt diturunkan, surah Luqmān. Asal usul nama Luqmān berasal dari surah seorang ayah bernama Luqmān yang menggambarkan bagaimana ia mendidik putranya.

Luqmān al-Ḥakīm adalah seorang tukang kayu berkulit hitam yang menjalani kehidupan sederhana di Mesir, menurut Muṣṭafā Aḥmad al-Marāghi. Namun kenabian dan ilmu pengetahuan telah dianugerahkan kepadanya oleh Allah SWT. Hal ini ditegaskan lebih lanjut oleh Ikrimah yang mengakui bahwa Luqmān al-Ḥakīm adalah seorang nabi sekaligus orang yang berilmu (al-ḥakīm). Pernyataan analogi dapat ditemukan dalam kitab Qaṭr al-Ghayṣ, yang menyatakan bahwa Al-Qur'an tidak mencantumkan semua nabi dan rasul, termasuk Luqmān al-ḥakīm.⁷

Menurut Syu'bah dari Hakam dari Mujāhid, Luqmān bukanlah seorang nabi, melainkan seorang hamba yang taat. Meskipun Luqmān hanyalah orang biasa seperti orang lain yaitu, bukan seorang nabi maupun rasul, namun namanya tercatat dalam Al-Qur'an sebagai salah satu

⁷Mukodi, 'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah Luqmān', *Walisongo*, 19.2 (2011), h. 437.

nama surah. Hanya segelintir dari 25 Rasul Nūḥ, Yūnus, Hūd, Yūsuf, Ibrāhīm, Tāha, dan Muhammad yang nama mereka digunakan sebagai nama surah dalam Al-Qur'an. Para Rasul lainnya tidak disebutkan sama sekali.

Nama lengkap Luqmān, sebagaimana disebutkan al-Baiḍāwi dalam Wahbah Zuhaili, adalah Luqmān bin Ba'ūra dari silsilah Azar, putra saudara perempuan Nabi Ayyub, berkulit hitam dan berasal dari Sudan. Ia hidup hingga ia bertemu dan memperoleh hikmah dari Nabi Dāwūd, sehingga Allah menganugerahkan kepadanya al-ḥikmah, yaitu akal, akal, ilmu, dan ucapan yang saksama secara konsisten.⁸

Meski terdapat perbedaan oleh para ulama mengenai apakah Luqmān termasuk Nabi atau hanya seorang hamba yang shaleh. Namun, terlepas dari itu semua masih terdapat banyak kesamaan persepsi pada aspek yang lainnya. Pada dasarnya Luqmān merupakan salah satu hamba yang dimuliakan oleh Allah dengan mengabdi di dalam Al-Qur'an.

Nasihat dan Bentuk kontekstual yang Terdapat dalam Surah Luqmān

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis yang dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa ayat di dalam Surah Luqmān yang mengandung nasihat yaitu **Q.S Luqmān /31: 18:**

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَاحَاتٌ الَّتِي لَا يَنْعَمُ بِهَا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan, baginya surga-surga yang penuh kenikmatan.”⁹

Nasihat pertama yang terkandung dalam ayat di atas adalah nasihat keimanan yaitu menanamkan keimanan di dalam hati dengan cara tidak menyekutukan-Nya terhadap sesuatu apapun selain diri-Nya. Nasihat kedua dari ayat di atas berupa nasihat untuk mengerjakan amal shaleh, yaitu mewujudkan keimanan dengan cara mengimplementasikan keimanan ke dalam tingkah laku di dalam kehidupan.

Q.S Luqmān /31: 12:

⁸Mahrus As'ad, 'Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Dalam Surah Luqmān', *At-Tarbiyah*, 04.02 (2021), h. 360.

⁹Kementrian Agama RI, *al-Qur'an al-Karim*. (Solo PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 411
NASIHAT LUQMĀN TERHADAP PUTRANYA (Analisis Makna Kontekstual Telaah Surah Luqmān)
Rhenaldy, B1,H. Abdul Halim K2, St. Fauziah3,dan Nurmianti Fadli4

وَلَقَدْ أَتَيْنَا لِفْلَمْ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرْ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ عَنِيْ حَمِيدٌ

Terjemahnya:

“Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqmān, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”¹⁰

Kandungan nasihat pertama dalam ayat ini adalah nasihat bersyukur. Keutamaan bersyukur sebagaimana dijelaskan oleh Imām al-Ghazālī dalam pernyataannya yang menyatakan bahwa kedudukan syukur itu sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan (*maqām taqwā*), disebabkan taqwa hanyalah ambang kedatangan kepada syukur.¹¹

Q.S Luqmān /31: 13:

وَإِذْ قَالَ لِفْلَمْ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعْظِهِ يُبَيِّنَ لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشَّرِكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

“(Ingatlah) ketika Luqmān berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah memperseketukan Allah! Sesungguhnya memperseketukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”¹²

Adapun ayat ini termasuk ayat-ayat yang mengandung nasihat, karena pada ayat ini terdapat salah satu karakteristik nasihat yaitu adanya bentuk larangan syirik atau memperseketukan Allah.

Q.S Luqmān /31: 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالَّدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهُنَّا عَلَى وَهْنِ وَنِصَالِهِ فِي عَامِينِ أَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالَّدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

“Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapinya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Ku (kamu) kembali.”¹³

¹⁰ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an al-Karim*. (Solo PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 411

¹¹ Hawwa Sa'īd, *Intisari Ihyā' ulūmu dīn al-Ghazālī Mensucikan Jiwa* (Cet 13; Jakarta: Robbāni Press, 2008), h. 365.

¹² Kementerian Agama RI, *al-Qur'an al-Karim*. (Solo PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 412

¹³ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an al-Karim*. (Solo PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 412
NASIHAT LUQMĀN TERHADAP PUTRANYA (Analisis Makna Kontekstual Telaah Surah Luqmān)
 Rhenaldy, B1,H. Abdul Halim K2, St. Fauziah3,dan Nurmianti Fadli4



Ayat ini menjadi ayat yang mengandung nasihat, karena memiliki salah satu karakteristik nasihat yaitu adanya unsur anjuran atas sesuatu yang dengan disertai alasan atau dalil-dalil pada kata **وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالدَّيْةِ** yang terambil dari kata **وَوَصَّيْنَا** berarti lupa, maksudnya manusia sering melupakan janjinya kepada Allah sehingga diwasiatkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tua.

Adapun kata **وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالدَّيْةِ** pada ayat ini merupakan bentuk makna kontekstual yaitu konteks emosional, karena manusia diwasiatkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada orang tua sebab **عَلَىٰ وَهُنَّ وَفِصَالَةٌ فِي عَامِينِ** (ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun).

Q.S Luqmān /31: 15:

وَإِنْ جَاهَكُمْ عَلَىٰ إِنْ شُرِكُوكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطْعِمُهُمَا وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۝ وَأَتَيْنَاهُمْ سَيِّئَاتٍ مِّنْ آنَابِ إِلَيْهِمْ أَلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ فَإِنْ يُكْثُرُوكُمْ بِمَا كُثُرْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Jika keduanya memaksamu untuk mempersekuatku-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahuhan kepadaamu apa yang biasa kamu kerjakan.”¹⁴

Mengenai kedua nasihat pada ayat diatas, Ibnu Kaśīr memberikan nasihat kepada setiap anak: “wahai para anak... diantara keagungan hak orangtua ialah wajib berbuat baik serta bersikap lembut kepada mereka walaupun keduanya musyrik atau bahkan kafir (sedang anaknya adalah seorang mukmin atau muslim) meskipun tidak diperbolehkan untuk taat kepada orangtua dalam bermaksiat kepada Allah.”¹⁵

Dari perkataan di atas, dapat dipahami bahwa perbedaan keyakinan dengan orang tua sekalipun, bukan menjadi alasan untuk mengurangi rasa kasih sayang, cinta, dan penghormatan anak terhadap kedua orang tuanya. Adapun ayat ini termasuk ayat-ayat yang mengandung nasihat, karena pada ayat ini terdapat salah satu karakteristik nasihat yaitu adanya bentuk larangan untuk mematuhi kedua orang tua dalam hal kesyirikan.

Q.S Luqmān /31: 16:

¹⁴ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an al-Karim*. (Solo PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 412

¹⁵ Abdul Azīz bin Muhammad As-Sadān, *Rambu-Rambu Berbakti Kepada Orang Tua*, h. 10.

يُبَيِّنَ إِنَّمَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْذِلٍ فَتَكُنْ فِي صَحْرَاءٍ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ أَطْيَفٌ خَيْرٌ

Terjemahnya:

“(Luqmān berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Teliti.”¹⁶

Nasihat dalam ayat diatas adalah balasan yang setimpal terhadap amal perbuatan seseorang berdasarkan baik dan buruknya berikut besar kecilnya perbuatan yang dilakukannya. Sesungguhnya Allah berlaku adil atas segala amal perbuatan yang dilakukan manusia kapan pun dan dimana pun itu meski sebesar biji *żarrah*.

Pemahaman Mufassir terhadap ayat-ayat pertanggungjawaban amal dalam al-Qur'an sangat beragam, tergantung konteks ayatnya, namun redaksi dan makna penafsiran mufassir hampir sama. Para mufassir sepakat bahwa pertanggungjawaban amal manusia kelak dihari akhirat tergantung kepada amal masing-masing.¹⁷

Q.S Luqmān /31: 17:

يُبَيِّنَ أَقِيمَ الصَّلَاةَ وَأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَإِنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاضْرِبْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأَمْوَارِ

Terjemahnya:

“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”¹⁸

Nasihat pertama dalam ayat di atas adalah shalat. Menurut pandangan Islam, shalat merupakan bentuk komunikasi antara manusia dengan Tuhan mereka sekaligus menjadi cermin keimanan bagi seorang mukmin.

Nasihat kedua dari ayat diatas yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* atau yang biasa diistilahkan sebagai mengajak kepada kebaikan dan menjauhi segala keburukan adalah suatu perintah terhadap setiap umat muslim yang bertujuan untuk menyebarkan dakwah Islam demi

¹⁶Kementrian Agama RI, *al-Qur'an al-Karim*. (Solo PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 412

¹⁷Kaisal Munir, ‘Wawasan Pertanggungjawaban Amal Manusia Dalam Alquran’ (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), h. 47.

¹⁸ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an al-Karim*. (Solo PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 412
NASIHAT LUQMĀN TERHADAP PUTRANYA (Analisis Makna Kontekstual Telaah Surah Luqmān)
 Rhenaldy, B1,H. Abdul Halim K2, St. Fauziah3,dan Nurmianti Fadli4



kesejahteraan umat Islam agar senantiasa melakukan kebaikan dan menjauhi segala keburukan.¹⁹

Nasihat ketiga pada ayat diatas adalah kesabaran. Imām Al-Ghazālī menegaskan bahwanya sabar merupakan bagian dari agama. Melalui kesabaran, manusia akan dapat membedakan dan meninggikan dirinya dibanding dengan binatang dan malaikat.

Q.S Luqmān /31: 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحَّاً إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

“Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sompong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sompong lagi sangat membanggakan diri.”²⁰

Adapun ayat ini termasuk ayat-ayat yang mengandung nasihat, karena pada ayat ini terdapat salah satu karakteristik nasihat yaitu adanya bentuk larangan untuk bersikap sompong.

Q.S Luqmān /31: 19:

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Terjemahnya:

“Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”²¹

Nasihat pertama dalam ayat di atas yaitu berjalan dengan sederhana. Dalam berjalan, maka berjalanlah dengan sedang-sedang, yaitu tidak terlalu lamban dan tidak pula terlalu cepat.

Imām al-Tabarī memberikan argumentasi bahwa pada ayat diatas adalah tentang nasehat kepada manusia agar kita tidak bersikap angkuh/ sompong dan selalu menjaga ahlak dan adab dimanapun kita berada.²² Nasihat kedua dalam ayat di atas adalah anjuran untuk merendahkan

¹⁹ Badarussyamsi dkk, ‘Amar Ma‘ruf Nahi Munkar: Sebuah Kajian Ontologis’, *Tajididi*, 19.2 (2020), h. 276.

²⁰ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an al-Karim*. (Solo PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 412

²¹ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an al-Karim*. (Solo PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 412

²² Mutawally Asy-Syarowi, h. 75.



suara saat berbicara yaitu tidak berbicara secara berlebihan dan tidak pula mengeraskan suara terhadap sesuatu yang tidak memberikan bermanfaat.²³

Q.S Luqmān /31: 33:

يَأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ وَاحْسِنُوا يَوْمًا لَا يَجُزِي وَاللَّهُ عَنِ الْوَالِدَيْهِ وَلَا مَوْلَدُهُ هُوَ جَازِعٌ عَنِ اللَّهِ شَيْئًا لَّمْ وَعَدَ اللَّهُ حَقًّا فَلَا تَغُرِّبُنِي الْخَيْرُ الْمُبِينُ وَلَا يَغُرِّبُنِي بِاللَّهِ الْغَرُورُ

Terjemahnya:

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutlah akan hari yang (ketika itu) seorang bapak tidak dapat membela anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) membela bapaknya sedikit pun! Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kamu diperdaya oleh kehidupan dunia dan jangan sampai karena (kebaikan-kebaikan) Allah kamu diperdaya oleh penipu.”²⁴

Nasihat pertama dalam ayat di atas ialah bertakwa, *taqwā* adalah salah satu konsep kunci keimanan yang tidak dapat terpisahkan, bahkan saling menjelma. *Taqwā* bukanlah merupakan tingkatan dari ketataan terhadap Allah namun ia merupakan penamaan atas tiap orang yang beriman dan beramal shaleh. Nasihat kedua dari ayat di atas adalah larangan terlena dengan kehidupan dunia, Dunia pada hakikatnya diciptakan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang berfungsi sebagai persinggahan sementara saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelusuran penulis terhadap makna-makna kontekstual pada nasihat yang terdapat di dalam Surah Luqmān, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1.Terdapat 10 ayat tentang nasihat yang terdapat pada surah Luqmān yang terdiri atas: keimanan, ketakwaan peribadatan, kesabaran, akhlak, kesyukuran, kesabaran, etika terhadap kedua orang tua, etika berkomunikasi terhadap sesama manusia, dan kesadaran diri akan ketidakkekalan dunia.

2.Bentuk-bentuk makna kontekstual pada nasihat dalam Surah Luqmān hanya terdiri dari konteks emosional yang ditemukan di dalam 8 ayat dari Surah Luqmān, yaitu pada ayat 12-15, ayat 17-19 serta ayat 33.

²³Mujahidah, ‘Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqmān’, *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1.1 (2022), h. 65.

²⁴Kementrian Agama RI, *al-Qur'an al-Karim*. (Solo PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 414
NASIHAT LUQMĀN TERHADAP PUTRANYA (Analisis Makna Kontekstual Telaah Surah Luqmān)
Rhenaldy, B1,H. Abdul Halim K2, St. Fauziah3,dan Nurmianti Fadli4

Penulis berharap bahwa melalui penelitian ini, dapat menjadi batu loncatan terutama bagi para pemerhati bahasa dan pengkaji Al-Qur'an terkhusus kepada para mahasiswa dan mahasiswi pada konsentrasi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang akan melaksanakan penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Nur Resky, Skripsi dialog pada kisah Nabi Musa dan Nabi Harun dalam Al-Quran (Suatu analisis makna kontekstual), Parepare 2022.
- Kementerian Agama RI, Terjemahan Al-Qur'an Al-Karīm. (Solo PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014).
- Irfangi, M, 'Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah', Jurnal Kependidikan, 5.1 (2017), 87–104 <Https://Doi.Org/10.24090/Jk.V5i1.1255>
- Fauziah, R. Siti Pupu, "Kisah-kisah dalam Al-Quran", Majelis tasbih Universitas Djuanda, 2022.
- Umam, Chotibul, 'Surat Luqmān (Studi Analisis Stilistika)', Uin Sunan Kalijaga, 2020.
- Mujayyanah, Fauziyyah, et al., eds., "Konsep Pendidikan Akhlak Luqmānul Hakim (Kajian Tafsīr al-Miṣbāḥ dan al-Marāghi)", Jurnal Penelian Ipteks, Vol. 6, No. 1, (2021).
- Saifullah, Aceng Ruhendi, Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna, Jakarta: PT Bumi Aksara. (2018).
- Rahyono, FX, 2011. Studi makna, Jakarta: Penaku.
- Mukodi, 'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah Luqmān', Walisongo, 19.2 (2011).
- As'ad, Mahrus, 'Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Dalam Surah Luqmān', At-Tarbiyah, 04.02 (2021).
- Sa'īd, Hawwa, Intisari Ihyā' ulūmuddīn al-Ghazālī Mensucikan Jiwa (Cet 13; Jakarta: Robbāni Press, 2008).
- Azīz, Abdul bin Muhammad As-Sađān. Rambu-Rambu Berbakti Kepada Orang Tua (Yogyakarta: At-Tażkirah).
- Munir, Kaisal. 'Wawasan Pertanggungjawaban Amal Manusia Dalam Alquran' (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

Badarussyamsi Dkk, ‘Amar Ma‘Ruf Nahi Munkar: Sebuah Kajian Ontologis’, Tajdidi, 19.2 (2020).

Mujahidah, ‘Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Lukman’, Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1.1 (2022).